

Laba Akuntansi sebagai Sumber Informasi Pengembangan Usaha

Sabaruddin Caniago¹, Saparuddin Siregar²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sabaruddinchaniano@gmail.com

ABSTRACT

Accounting profit is a basic source of information for current and potential users in business decision-making procedures for small, medium, and large businesses. The company's financial statements are intended for external users, but also for internal users. The question, however, is the extent to which employers use the information obtained in the manner they do to achieve management objectives. The findings in this study indicate that the use of accounting profit as a consideration for business development can increase business success. Furthermore, by using information obtained from financial statements, it provides an analysis of how accounting profit affects business expansion, especially through cost investment.

Keywords: *financial statements, accounting profit, business expansion*

ABSTRAK

Laba akuntansi adalah sumber informasi dasar bagi pengguna saat ini dan calon pengguna dalam tata cara pengambilan keputusan usaha bagi usaha kecil, menengah, dan besar. Laporan keuangan perusahaan ditujukan untuk pengguna eksternal, tetapi juga untuk internal. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah sejauh mana pengusaha menggunakan informasi yang diperoleh dengan cara seperti yang dilakukan untuk mencapai tujuan manajemen. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan laba akuntansi sebagai bahan pertimbangan pengembangan usaha dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Selanjutnya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, memberikan analisis cara laba akuntansi mempengaruhi ekspansi bisnis, terutama melalui investasi biaya.

Kata kunci: *laporan keuangan, laba akuntansi, ekspansi usaha*

PENDAHULUAN

Memahami cara menjalankan bisnis dan mencapai hasil kerja yang memuaskan sangat penting jika kita ingin memiliki pengembangan bisnis yang aman dan sukses. Untuk mencapai hal tersebut, perlu diciptakan landasan informasi yang berkualitas (Prima & Putri, 2020). Laporan keuangan adalah sumber informasi yang tidak dapat dihindari tentang keadaan keuangan, kesuksesan bisnis, dan arus kas (Essien Ekerette Akpanuko, 2018). Di Indonesia terdapat regulasi yang berkaitan dengan tata cara penyajian laporan keuangan dalam hal ini yang berkaitan dengan akuntansi

Baik usaha kecil dan menengah maupun skala industry diwajibkan membuat laporan keuangan yang minimal terdiri dari: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan

arus kas, Laporan perubahan modal dan Catatan atas laporan keuangan (IFSB, 2010). Pengecualian dari daftar ini adalah usaha kecil yang tidak berkewajiban membuat Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik dan Laporan Arus Kas. Laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah terutama dibuat untuk kebutuhan pengguna eksternal, terutama untuk memenuhi peraturan perpajakan, sedangkan laporan keuangan belum cukup digunakan sebagai bantuan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian manajemen, atau belum digunakan sama sekali. Untuk bisnis besar, Hukum Akuntansi memperkirakan, selain pernyataan yang telah disebutkan, laporan Tahunan, laporan Audit, jika laporan tahunan harus diaudit, Laporan keuangan konsolidasi jika pengusaha memiliki kewajiban untuk menuliskannya.

Laporan keuangan dasar adalah Neraca dan menunjukkan keadaan aset, kewajiban, dan ekuitas pada hari tertentu. Inilah sebabnya mengapa sering ditekankan bahwa Neraca adalah laporan keuangan statis yang menunjukkan posisi keuangan, atau kekuatan keuangan suatu bisnis pada saat tertentu. Elemen dasar dari Neraca adalah aset, kewajiban dan ekuitas, dan mereka terhubung melalui persamaan keseimbangan dasar: $aset = ekuitas + kewajiban$. Sebuah akun Laba Rugi menunjukkan aliran pendapatan dan beban dan hasil keuangan melalui periode akuntansi. Dengan menghadapi pendapatan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi, hasil keuangan ditetapkan. Hasil bisnis (laba/rugi periode) adalah penghubung dasar antara Neraca dan akun Laba Rugi. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan dinamis yang menunjukkan keberhasilan bisnis pada periode yang diamati.

Semua laporan keuangan harus diamati terkait dan bergantung satu sama lain, atau pengguna informasi akuntansi mungkin mendapatkan kesan yang salah tentang kualitas bisnis suatu perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan berhubungan positif dengan efisiensi investasi bagi perusahaan. Artinya, kualitas reporting keuangan akan kurang kondusif untuk mitigasi inefisiensi investasi. Juga, studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan swasta memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih rendah, karena permintaan pasar yang lebih rendah untuk informasi publik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan lebih rendah di negara-negara dengan perlindungan investor yang rendah, sistem keuangan berorientasi bank, dan kesesuaian yang lebih kuat antara pajak dan aturan pelaporan keuangan. Menggunakan data tingkat perusahaan dari Bank Dunia,

Bukti empiris menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan secara positif mempengaruhi efisiensi investasi, dan hubungan antara pelaporan dan efisiensi investasi meningkat dalam pembiayaan bank dan penurunan insentif untuk meminimalkan pendapatan untuk tujuan pajak. Hasil penelitian (Ma, 2012) data akuntansi terkait tingkat keuntungan dapat digunakan untuk mengukur kekuatan pasar. Artikel ini menekankan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada laba

rata-rata di semua perusahaan untuk menyimpulkan kelebihan laba dapat menyebabkan untuk kesimpulan yang salah tentang kekuatan pasar.

Likuiditas keuangan perusahaan kecil dan menengah terutama dipertahankan sebagai lindung nilai terhadap risiko kehilangan kemampuan untuk mengatur jumlah penuh dari komitmen saat ini dalam periode yang disyaratkan. Potensi peningkatan risiko hilangnya likuiditas keuangan, dan hilangnya citra positif di mata mitra bisnis, mengakibatkan biaya bunga yang lebih tinggi dari pembiayaan modal untuk perusahaan tersebut dan bekerja untuk mengurangi efisiensi perusahaan, hal ini mengurangi efisiensi. dinyatakan dalam perkiraan pertumbuhan nilai perusahaan yang lebih rendah.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya akan diteliti lebih lanjut hipotesis melalui hubungan laba akuntansi dan biaya investasi yang mewakili ekspansi usaha. Berangkat dari hipotesis bahwa setiap laba akuntansi, sebagai hasil keuangan positif dari menjalankan bisnis, diinvestasikan dalam pengembangan lebih lanjut perusahaan, perlu untuk mengetahui sejauh mana hal itu mempengaruhi keputusan manajemen pengembangan dan perluasan bisnis, yang terutama terlihat pada biaya investasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah dipilih sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian informasi. Sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuktikan bahwa akuntansi laba dapat sebagai informasi yang digunakan untuk pengembangan usaha. Dilihat dari jenis informasi yang dihasilkan dari penelitian, penelitian ini telah mengasumsikan ketaatan beberapa aturan dan prinsip karakteristik metodologi penelitian yang menunjukkan bahwa artikel ini adalah penelitian kualitatif dikombinasikan dengan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laba Akuntansi

Laba sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan sumber penting untuk pertumbuhan jangka panjang (Choi, 2017). Laba juga menyediakan insentif untuk inovasi dan untuk penciptaan perusahaan baru. Memaksimalkan keuntungan, memang adalah tujuan mendasar yang ingin dicapai oleh perusahaan. Meningkatkan keuntungan keseluruhan, perusahaan perlu memeriksa keuntungan dari masing-masing produk yang mereka produksi atau jual dan memahami seberapa besar kontribusi setiap produk terhadap laba perusahaan secara keseluruhan. Inovasi produk memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk manajemen, pemasaran, produksi, dan operasi, dan strategi-strategi itu pada akhirnya membantu perusahaan meningkatkan keuntungan mereka secara keseluruhan.

Hasil penelitian (Lowe et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran laba dan profitabilitas membuat upaya kolektif orang-orang yang bekerja keras untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan untuk divisi dan/atau organisasi. Laba cenderung menghalangi proses sosial perdebatan seputar kontradiksi di antara tujuan dan sarana aktivitas kolektif. Dari sisi lain laba dapat dilihat sebagai motivator berbahaya dalam pasar yang dikonseptualisasikan sebagai "komodifikasi". Maka pengusaha harus fokus pada moralitas dalam mendapatkan keuntungan, dimana laba merupakan salah satu komponen dari kapitalisme (Himick & Ruff, 2020).

Mengukur laba secara akurat merupakan bagian integral dari evaluasi kinerja suatu perusahaan. Dalam proses ini, memilih pengukuran profitabilitas yang tepat sangat penting karena menggunakan pengukuran yang tidak tepat dapat memberikan umpan balik kinerja yang salah kepada perusahaan. Seperti asil penelitian (Awaluddin et al., 2021) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kebijakan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap aturan dividen.

Selain itu hasil penelitian (Muniroh & Yuliati, 2021) juga menunjukkan bahwa informasi tentang Laporan Arus Kas investasi dan laba akuntansi mempengaruhi harga saham. Semakin banyak investor yang berniat membeli atau menyimpan saham; stok harga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika banyak investor yang berniat menjual atau melepas saham meningkat maka harga saham akan turun. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar investor di memutuskan menjual atau membeli saham dapat lebih memperhatikan informasi dari menginvestasikan arus kas dan laba akuntansi

Akun Laba Rugi sebagai laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan, pengeluaran, dan hasil bisnis keuangan yang terjadi selama periode waktu tertentu. Ini mencatat keberhasilan dalam menjalankan bisnis dalam hal pendapatan, pengeluaran dan hasil keuangan. Pendapatan dan pengeluaran dicatat berdasarkan kejadian dan biasanya sesuai dengan arus kas atau penerimaan uang dan pengeluaran uang.

Pendapatan merupakan konsekuensi dari peningkatan aset atau penurunan kewajiban, sedangkan beban adalah konsekuensi dari penurunan aset dan peningkatan kewajiban. Hasil keuangan terjadi sebagai konsekuensi dari menghadapi pendapatan dan beban dan, tergantung pada pendapatan dan beban yang dinyatakan, dapat menghasilkan laba atau rugi.

$$\text{PENDAPATAN} < \text{BEBAN} = \text{RUGI KOTOR}$$

$$\text{PENDAPATAN} > \text{BEBAN} = \text{LABA KOTOR}$$

Akun Laba Rugi merupakan sumber informasi utama untuk mempelajari kinerja keuangan perusahaan perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan hubungan antara indikator keuangan, secara umum antara hasil dan upaya untuk perusahaan, untuk menawarkan gambaran profitabilitas finansial, jika kita

menggunakan akun Laba Rugi atau posisi keuangan dan gambaran posisi keuangan jika kita menggunakan Neraca. Rasio struktur akun Laba Rugi memiliki kemampuan untuk menunjukkan dalam rasio pendapatan dan pengeluaran perusahaan, membandingkan posisi yang berbeda dari akun Laba Rugi. Jika Analisis ini dibuat dalam dinamika, dalam beberapa tahun, kita dapat memperoleh informasi spesifik tentang kinerja perusahaan dalam menggunakan mereka aset untuk memperoleh keuntungan (Marginean et al., 2015). Laba setelah pajak adalah selisih antara laba kotor dan pajak pendapatan. Hasil keuangan yang positif meningkatkan ekuitas, sedangkan hasil keuangan yang negatif menurunkannya. Hasil keuangan suatu bisnis merupakan hubungan antara saldo dan akun Laba Rugi. Pemahaman yang baik tentang laporan keuangan adalah dasar untuk setiap keputusan atau manajemen bisnis. Diharapkan bahwa perusahaan akan menginvestasikan sebagian dari keuntungan mereka dalam operasi lebih lanjut.

Hasil yang dicatat dicatat dalam Akun Laba Rugi yang menjelaskan bagaimana hasil tersebut diperoleh untuk setiap aktivitas, dan membantu untuk membuat keputusan di tingkat manajemen untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan bisnis. Akun ini merupakan laporan keuangan yang memungkinkan penyorotan sebagian hasil dari tiga kegiatan utama (eksploitasi, keuangan dan luar biasa) serta seluruh hasil. Struktur akun ini memungkinkan akumulasi stok uang dilepaskan untuk memenuhi kompensasi fungsi faktor dan input keuangan masa depan, yang disebut keseimbangan manajemen menengah (Marilena & Alice, 2012).

Laba dalam suatu perusahaan secara umum dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu: laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, dimana masing-masing laba secara tidak langsung saling mempengaruhi (Kurniani, 2021). Oleh karena itu, perubahan laba perlu dianalisis untuk mengetahui penyebab dari perubahan tersebut. Laba setelah pajak adalah selisih antara laba kotor dan pajak pendapatan. Hasil keuangan yang positif meningkatkan ekuitas, sedangkan hasil keuangan yang negatif menurunkannya. Hasil keuangan suatu bisnis merupakan hubungan antara saldo dan akun Laba Rugi. Pemahaman yang baik tentang laporan keuangan adalah dasar untuk setiap keputusan atau manajemen bisnis. Diharapkan bahwa perusahaan akan menginvestasikan sebagian dari keuntungan mereka dalam operasi lebih lanjut.

Analisis Laporan Keuangan Dalam Menentukan Laba

Sumber data utama untuk mengevaluasi hasil perusahaan adalah akun Laba Rugi. Akun ini juga disebut akun Hasil adalah dokumen akuntansi sintetis yang mengukur aktivitas perusahaan selama periode waktu. Ini menyoroti arus nilai yang membantu meningkatkan atau menurunkan kekayaan perusahaan untuk jumlah tertentu waktu. Di Indonesia usaha kecil membuat 98,5% dari total jumlah pengusaha yang terdaftar, sedangkan menengah membuat 1,2%, dan usaha besar 0,3%. Berkenaan dengan signifikansi perusahaan-perusahaan ini dalam perekonomian, selanjutnya akan ditunjukkan hasil terpenting dari menjalankan bisnis pengusaha, tergantung pada ukuran perusahaan. Yang dianalisis adalah

laporan keuangan pengusaha kecil, menengah dan besar yang dibentuk berdasarkan standar pelaporan keuangan.

Dari data BPS yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahun 2019, 104.470 pengusaha (perusahaan kecil, menengah dan besar) melakukan bisnis dan memiliki pendapatan 619,8 miliar kuna atau 3,3% lebih dari tahun 2018, dan pengeluaran adalah 604,9 miliar atau 3,3% lebih tinggi dari tahun 2018. Peningkatan pendapatan pada tingkat yang lebih tinggi dari peningkatan total biaya terbukti memiliki efek yang menguntungkan pada hasil periode. Pada saat yang sama dalam skala global, terdapat laba setelah pajak sebesar 34,9 miliar, yaitu 17,4% lebih tinggi dari tahun 2018. sehingga rugi setelah pajak telah berkurang sebesar 2%.

Investasi dalam aset jangka panjang berkurang sebesar 7,1% pada tahun 2019. dibandingkan dengan tahun 2018. Dari situ terlihat bahwa peningkatan laba setelah pajak tidak selalu berarti peningkatan investasi pada aset jangka panjang, seperti pada bentuk-bentuk ekspansi. Dengan menganalisis struktur total pendapatan pengusaha yang menjadi wajib pajak penghasilan, kita dapat menyimpulkan bahwa yang paling penting adalah pendapatan bisnis yang menghasilkan lebih dari 96,3% bagian dari total pendapatan, sedangkan sisanya adalah bagian keuangan dan pendapatan tambahan. Pada tahun 2019, pendapatan usaha menghasilkan 96,3% bagian dari total pendapatan, keuangan 3%, dan tambahan 0,7%, sedangkan bagian laba dari perusahaan kurang dari 0,1%. Pada tahun 2019 pangsa dominan berasal dari pendapatan usaha, yang merupakan fakta positif karena menunjukkan moderasi dalam bisnis berdasarkan kegiatan yang dihadapi pengusaha.

Dibandingkan dengan tahun 2018, tahun 2019. pendapatan usaha tahun meningkat sebesar 2,6%, keuangan sebesar 24,3% , dan tambahan sebesar 29,1%, sedangkan bagi hasil berkurang sebesar 7,5%. Struktur total pengeluaran pengusaha yang telah menjadi pembayar pajak penghasilan di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa pengeluaran bisnis adalah yang paling signifikan dan menghasilkan dari 92% dari total pengeluaran, sedangkan sisanya adalah keuangan dan tambahan biaya dan bagian kerugian dari perusahaan. Hal yang sama terjadi pada tahun 2019. tahun dimana terjadi ekspansi usaha sebesar 94,6%, beban keuangan sebesar 5,0%, beban tambahan sebesar 0,4% dan kerugian bagian dari perusahaan kurang dari 0,1% dari total beban. Perbandingan antara tahun 2018 dengan tahun 2019, pengeluaran bisnis tumbuh sebesar 1,6%, biaya keuangan sebesar 16%, tambahan sebesar 10,4%, sedangkan bagian kerugian dari pengusaha tumbuh sebesar 40%.

Analisis hasil bisnis pengusaha juga mencakup tinjauan data investasi kotor yang meliputi investasi dalam aset jangka pendek, dan sumber daya dan investasi dalam aset jangka panjang baru. Analisis investasi pada aset jangka pendek adalah analisis persediaan. Menurut data dari laporan keuangan tahunan terbukti bahwa

total persediaan pada akhir tahun 2019 adalah 0,2% lebih rendah dari pada akhir tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh penurunan barang jadi sebesar 4,2%, dan barang dalam proses sebesar 8,9%. Dalam struktur total persediaan pada akhir tahun 2019. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pangsa terbesar adalah barang dagangan dengan 37,6% dari total persediaan, diikuti oleh barang dalam proses sebesar 22,9%, mentah material dan material 16,3%, barang jadi 13,7%, aset jangka panjang dimiliki untuk dijual dengan 6,6% saham, aset biologis 1,5%, uang muka pembelian persediaan 1,4% berbagi dalam total inventaris pengusaha.

Dalam proses bisnis itu penting, selain terus berinvestasi dalam aset jangka pendek, sesekali dapat berinvestasi dalam aset jangka panjang. Investasi dalam aset jangka panjang merupakan prasyarat untuk produksi masa depan, seperti pengganti aset jangka panjang saat ini untuk mempertahankan produksi pada tingkat yang ada, tetapi juga sebagai investasi dalam peningkatan kapasitas produksi. Pada tahun 2019, pengusaha berinvestasi 6,15% lebih rendah dari tahun 2018. tahun, meskipun jumlah investor meningkat sebesar 2,69%.

Pada akhir tahun 2019, para pengusaha memiliki struktur aset bagian terbesar 65,5% memiliki aset jangka panjang, diikuti oleh aset jangka pendek sebesar 33,3%, biaya dibayar periode mendatang dan pendapatan yang dihitung sebesar 1,2% dan permintaan untuk diterbitkan tetapi belum membayar ekuitas kurang dari 0,1% saham. Dalam struktur sumber dana, porsi terbesar 34,9% masuk ke ekuitas dan cadangan, 32,1% ke liabilitas jangka pendek, dan 27,5% ke liabilitas jangka panjang. Semua sumber aset lainnya terdiri dari 5% saham. Dibandingkan dengan dana negara pada akhir tahun 2018, pertumbuhan aset jangka panjang dan jangka pendek hampir sejajar sehingga struktur dalam kaitannya dengan negara yang dibandingkan hampir tidak berubah, tetapi masih relatif tidak menguntungkan, sebagai bagian dari jangka panjang.

Pada tahun 2019 aset pengusaha sebesar 34,9%, dalam kewajiban jangka panjang (27,5%), kewajiban jangka pendek 32,1%, penundaan pembayaran beban 4,3% dan cadangan 1,3%. Struktur aset yang tidak menguntungkan diikuti oleh struktur ekuitas dan kewajiban yang tidak menguntungkan yang pada akhir tahun 2019 ditandai dengan prevalensi dana eksternal (kewajiban jangka panjang dan jangka pendek) di atas dana yang tepat (ekuitas dan cadangan). Pangsa ekuitas dan cadangan dalam total sumber adalah 34,9%, sehingga lebih kecil dari liabilitas jangka panjang dan jangka pendek sebesar 59,6%.

Indikator keberhasilan usaha digambarkan dengan Laba Akuntansi

Asal usul laba akuntansi dari sudut pandang materialisme dialektis. Laba akuntansi berarti bentuk ekspresi dari perubahan nilai atau surplus yang dihasilkan oleh aktivitas manusia (Fujita, 2002). Dengan kata lain, itu merupakan bentuk keterasingan. Salah satu ciri dari penelitian ini adalah mencoba mengkritisi akuntansi dari sudut pandang akuntansi, bukan ekonomi atau sosiologi. Arti mengkritik di sini menjelaskan rasionalitas keberadaan laba akuntansi, yaitu

memperjelas alasan lahir dan berkembangnya laba akuntansi, karena penegasan dengan penjelasan rasionalitas berarti penjelasan negatif pada saat yang sama.

Laba akuntansi adalah konsep keseimbangan. Oleh karena itu, harus dihitung menurut struktur perhitungan, yaitu pembukuan, tunggal atau ganda. Akuntansi sangat subjektif untuk mengubah laba sebagai akuntansi suka. Namun, apa yang ditegaskan bahwa seseorang tidak dapat membantu menggunakan struktur perhitungan pembukuan, dalam buku atau di otak dan tunggal atau ganda bentuk, untuk mengukur pendapatan dan sulit untuk mengubah akuntansi secara sewenang-wenang.

Akan ditunjukkan bagaimana laba akuntansi sebagai penentu ekspansi usaha mempengaruhi ekspansi keuangan dan utang. Pengusaha mendapat untung dari bisnis dan menggunakan sumber pembiayaan yang tepat dan eksternal sebagai sumber aset. Dimana jika perusahaan didanai lebih dari 50% aset didanai dari sumber eksternal, akan menyebabkan beban pembiayaan tinggi di perusahaan. Sedangkan perusahaan lebih kecil dari 50%, memiliki beban pembiayaan yang lebih kecil.

Sehingga fakta bahwa total kewajiban didanai dari sumber eksternal, dan bukan dari modal sendiri berdampak pada pengurangan laba. Perusahaan yang memiliki faktor hutang tinggi, dan ini menunjukkan bahwa penutupan hutang akan memakan waktu lebih lama (Arena et al., 2015). Biaya penutup bunga menunjukkan bahwa perusahaan yang membiayai sebagian besar bisnisnya melalui bunga, dimana biaya bunga dapat mengurangi laba. Hasil penelitian (Toms & Shepherd, 2017) menggunakan akuntansi untuk tujuan progresif, dan bahwa hasil tersebut dapat dipromosikan di mana mereka selaras dengan kepentingan material.

KESIMPULAN

Laporan keuangan memainkan peranan dalam memberikan informasi terkait kondisi dan posisi perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi, salah satunya memuat informasi Laba dan Rugi sebagai acuan untuk dapat menentukan kebijakan terkait pengembangan usaha perusahaan. Selain itu, Laba yang ingin dicapai disetiap tahun dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang penyusunannya menyesuaikan dengan standarisasi yang ditentukan.

Laba akuntansi tidak selalu berarti dapat mempengaruhi pengembangan bisnis, dan investasi laba dalam meningkatkan aset jangka panjang, atau sumber pembiayaan jangka panjang. Ketika kita membahas sumber pembiayaan jangka panjang yang kita maksudkan adalah hutang dengan bank atau subjek bisnis lainnya, yang akan meningkatkan biaya pembiayaan. Jelas bahwa perusahaan yang mencapai keuntungan finansial yang lebih besar dalam keadaan yang tidak pasti dalam menjalankan bisnis lebih suka menjangkau sumber pendanaan swasta.

Temuan lain bahwa beban pembiayaan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018, sedangkan investasi pada aset jangka

panjang mengalami penurunan. Secara paralel, aset jangka pendek tumbuh, seperti barang, bahan baku, artinya pengeluaran pembiayaan difokuskan pada aset jangka pendek, atau investasi dasar. Ini semua menunjukkan tren yang tidak menguntungkan, karena aset jangka panjang harus dibiayai dari sumber jangka panjang, dan aset jangka pendek dari sumber jangka pendek. Turunnya investasi pengusaha merupakan salah satu penyebab turunnya kegiatan ekonomi, karena permintaan investasi dan konsumsi swasta telah menjadi generator utama pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir. Dimana konsumsi lebih besar dari produksi yang terjadi dari tahun ke tahun, menambah utang luar negeri negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arena, M., Conte, A., & Melacini, M. (2015). Linking environmental accounting to reward systems: the case of the Environmental Profit and Loss Account. *Journal of Cleaner Production*, 108(Part A), 625–636. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.07.068>
- Awaluddin, M., Setijawan, F., Susi Wardhani, R., & Rahman, M. A. (2021). The Role of Dividend Policy in Inventing the Effect of Accounting Profit, Cash Flow, Operation and Corporate Size on the Price of Closing Stock. *Basic and Applied Accounting Research Journal*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.11594/baarj.01.01.01>
- Choi, P. (2017). Constructing a balanced view of profit structure in grocery retailing: A field illustration using accounting profits and anchor category profits. *Management Research Review*, 40(7), 726–744. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2016-0089>
- Essien Ekerette Akpanuko, N. J. U. (2018). The influence of creative accounting on the credibility of accounting reports. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2016-0064>
- Fujita, M. (2002). Genesis of accounting profit: A dialectical approach. *Critical Perspectives on Accounting*, 13(4), 463–476. <https://doi.org/10.1006/cpac.2002.0545>
- Himick, D., & Ruff, K. (2020). Counter accounts of profit: outrage to action through “just” calculation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(4), 699–726. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2018-3432>
- IFSB. (2010). *IFSB: guidance note on the practice of smoothing the profits payout to investment account holders* (Issue December).
- Kurniani, N. T. (2021). *The effect of liquidity ratio, activity ratio, and profitability ratio on accounting profit with firm size as a mediation. 1*, 18–26. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32479/jeb1.11362>
- Lowe, A., Nama, Y., Bryer, A., Chabrak, N., Dambrin, C., Jeacle, I., Lind, J., Lorino, P.,

- Robson, K., Bottausci, C., Spence, C., Carter, C., & Svetlova, E. (2020). Problematizing profit and profitability: discussions. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(4), 753-793. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2019-4223>
- Ma, T. C. (2012). Accounting profits and ricardian rents: An application to antitrust enforcement. In *Research in Law and Economics* (Vol. 25). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/S0193-5895\(2012\)0000025005](https://doi.org/10.1108/S0193-5895(2012)0000025005)
- Marginean, R., Mihaltan, D. C., & Todea, N. (2015). Structure Ratios of Profit and Loss Account – Source of Information for Performance Analysis. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 396-403. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00790-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00790-x)
- Marilena, Z., & Alice, T. (2012). The Profit and Loss Account–Major Tool for the Analysis of the Company’s Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 382-387. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.061>
- Muniroh, I., & Yuliati, A. (2021). Do Cash Flow and Accounting Profit Information Affect Stock Prices? *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(1), 108-121. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i1.199>
- Prima, A., & Putri, A. (2020). Analisis implementasi sistem informasi akuntansi dengan menggunakan accounting software pada pt bisnis teknologi manajemen. *Computer Based Information System Journal*, 8(2), 68-75.
- Toms, S., & Shepherd, A. (2017). Accounting and social conflict: Profit and regulated working time in the British Industrial Revolution. *Critical Perspectives on Accounting*, 49(2016), 57-75. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2017.03.002>